

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan nasional yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan diselenggarakan melalui upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu, berkesinambungan, dan bermutu dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan pelayanan kuratif, rehabilitatif, dan paliatif (Pemerintah Replublik Indonesia, 2023).

Salah satu pendekatan utama dalam pembangunan kesehatan adalah promosi kesehatan. Menurut *Ottawa Charter for Health Promotion*, promosi kesehatan merupakan proses yang memungkinkan masyarakat meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatannya sehingga mampu mencapai derajat kesehatan yang optimal (WHO, 1986). Pendekatan ini tidak hanya menekankan penyampaian informasi kesehatan, tetapi juga pemberdayaan masyarakat, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat.

Sebagai salah satu strategi dalam mewujudkan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif melalui Puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif dengan mengutamakan pelayanan promotif dan preventif di wilayah kerjanya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Pemerintah Replublik Indonesia, 2023). Permenkes Nomor 19 Tahun 2024 mengatur penyelenggaraan Puskesmas dalam mendukung transformasi

pelayanan kesehatan primer. Pelaksanaan transformasi tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer yang menerapkan pelayanan terintegrasi berdasarkan pendekatan siklus hidup. Salah satu implementasi transformasi tersebut di tingkat masyarakat adalah Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). (Pemerintah Republik Indonesia, 2024).

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan pelayanan kesehatan yang terintegrasi berdasarkan pendekatan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak, remaja, usia dewasa, hingga lanjut usia. Selain pelayanan kesehatan dasar, Posyandu ILP juga melaksanakan kegiatan promotif, preventif, deteksi dini faktor risiko penyakit, konseling kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat melalui kader Posyandu. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan akses, cakupan, kontinuitas, dan mutu pelayanan kesehatan primer di tingkat masyarakat (Kemenkes RI, 2023).

Dalam penyelenggaraannya, Posyandu ILP merupakan kegiatan berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh kader dengan pembinaan dari Puskesmas. Untuk menjamin mutu pelaksanaan Posyandu ILP sesuai Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer, tenaga kesehatan Puskesmas melakukan pembinaan dan pendampingan secara berkala kepada kader Posyandu (Kemenkes RI, 2023).

Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Posyandu ILP di tingkat masyarakat. Melalui program ini, tenaga kesehatan Puskesmas melakukan pembinaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi kepada kader agar penyelenggaraan Posyandu sesuai dengan Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu ILP menjadi salah satu faktor yang mendukung mutu pelayanan

Posyandu ILP serta keberhasilan penerapan transformasi pelayanan kesehatan primer (Kemenkes RI, 2023).

Untuk memastikan Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu ILP berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan pengelolaan program yang baik. Menurut (Saputra et al., 2023), keberhasilan suatu program kesehatan dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian). Penerapan fungsi manajemen yang baik akan mendukung pelaksanaan program yang terarah, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan sesuai standar, serta monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan sehingga tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selama kegiatan magang di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta, penulis terlibat dalam pelaksanaan Program Pendampingan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang merupakan salah satu program kerja Puskesmas dalam membina penyelenggaraan Posyandu ILP. Program tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pendampingan pada Posyandu RW 1 Pare Ayam 1 dan Posyandu RW 2 Pare Ayam 2 di Kelurahan Tegal Panggung. Berdasarkan hasil observasi, pada Posyandu RW 1 Pare Ayam 1 masih ditemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian, antara lain keterlambatan dimulainya pelayanan karena persiapan belum selesai, pelaksanaan alur pelayanan lima langkah yang belum sepenuhnya sesuai dengan Petunjuk Teknis Integrasi Layanan Primer (ILP), serta masih terdapat kartu bantu milik beberapa sasaran yang tidak tersedia pada saat pelayanan sehingga proses pencatatan belum berjalan secara optimal. Sementara itu, pada Posyandu RW 2 Pare Ayam 2 pelaksanaan kegiatan berlangsung lebih tertib dengan persiapan yang lebih baik, pembagian tugas antara petugas pendamping dan kader berlangsung dengan baik, serta alur pelayanan lima langkah yang telah sesuai dengan Petunjuk Teknis ILP. Meskipun demikian, pada kedua Posyandu masih ditemukan kelompok sasaran yang belum hadir sehingga cakupan pelayanan belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melakukan analisis terhadap penerapan fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta untuk mengidentifikasi kesesuaian pelaksanaan program serta aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan dalam mendukung mutu penyelenggaraan Posyandu ILP.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis penerapan fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mendeskripsikan proses perencanaan (*planning*) pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan proses pengorganisasian (*organizing*) sumber daya manusia, pembagian tugas, dan koordinasi pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*actuating*) Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.
4. Mendeskripsikan proses pengawasan dan evaluasi (*controlling*) terhadap Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.
5. Mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan fungsi manajemen pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.

6. Memberikan rekomendasi sebagai upaya peningkatan efektivitas penerapan fungsi manajemen pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Hasil analisis diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta dalam meningkatkan penerapan fungsi manajemen pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP).

2. Bagi Puskesmas

Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan teori manajemen program kesehatan melalui analisis fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP).

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini diharapkan menjadi referensi bagi Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dalam pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan magang.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Danurejan I, Kota Yogyakarta, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Kegiatan magang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan 1 minggu, yaitu pada tanggal 29 Juli – 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di Puskesmas Danurejan I dilakukan melalui pembelajaran praktik lapangan dengan fokus pada analisis manajemen program promosi kesehatan “ Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)”. Kegiatan dilakukan dengan observasi langsung kegiatan promosi kesehatan, partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dan penyuluhan, diskusi dengan pembimbing

praktisi maupun tenaga kesehatan, serta pengumpulan data melalui dokumentasi untuk kemudian dianalisis dan disusun dalam laporan magang.